

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sudah tidak diragukan lagi bahwa setiap manusia mendambakan hidup yang sehat, baik secara jasmani maupun secara rohani. Berbagai cara dan tindakan dilakukan oleh manusia demi kesehatan dirinya, tidak peduli dengan biaya yang mahal, apapun akan diusahakan demi kesehatan dan kesembuhannya. Kondisi tubuh yang sehat manusia dapat menjalankan segala aktivitas dan dapat berinteraksi dengan sesamanya. Namun manusia dengan segala kekurangannya tidak akan dapat menolak takdir yang datang dari Yang Maha Kuasa, suatu ketika setiap manusia pasti akan mengalami suatu musibah sehingga menyebabkan dirinya harus dirawat di rumah sakit.

Apabila seorang manusia jatuh sakit dan memutuskan untuk masuk rumah sakit, maka ia akan disebut sebagai seorang pasien. Seorang pasien yang akan memasuki rumah sakit akan memiliki berbagai tanda tanya yang meliputi jiwanya, tempat yang akan dituju dan begitu juga dengan orang yang akan dihadapi yang sama sekali masih asing baginya. Berbagai perasaan akan timbul dari dalam dirinya seperti rasa takut dan cemas akan penyakit yang dideritanya. Sehingga membuat dirinya menjadi tidak merasa aman. Kondisi tersebut membuat peranan perawat menjadi dibutuhkan dengan keramahamahaman dan sikap bersahabat yang diberikan akan sangat berguna untuk menenangkan hati pasien yang gelisah terhadap penyakit yang dideritanya.

Komunikasi merupakan suatu dasar dan kunci seorang perawat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Komunikasi merupakan suatu proses dalam perawatan untuk menjalankan dan menciptakan hubungan antara perawat dengan pasien. Komunikasi tampaknya sederhana, tetapi untuk menjadikan suatu komunikasi yang berguna dan efektif hal ini membutuhkan usaha dan keterampilan serta kemampuan dalam bidang itu (Widiyatun, 1999).

Komunikasi dalam perawatan dapat digolongkan secara luas bagi terapeutik atau mengandung nilai pengobatan dan nilai pelayanan. Komunikasi yang baik ini akan memudahkan pembentukan hubungan kerja antara perawat dengan pasien dan dapat memenuhi tujuan yang diinginkan keduanya yaitu proses penyembuhan. Apabila komunikasi tidak digunakan dengan baik maka perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dilakukan oleh perawat tidak terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu komunikasi yang baik memperkenankan dan mendorong kesamaan atau pembagian sepanjang hubungan perawat dengan pasien. Komunikasi yang tidak baik adalah kebalikan dan menghambat pembentukan hubungan yang terjalin selama ini dengan baik (Keiliat, 1992)

Perawat dalam menangani pasien tidak akan pernah terlepas dari komunikasi interpersonal. Adapun komunikasi interpersonal menurut Liliweri (1991), adalah suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi interaksi dan transaksi yang digunakan oleh manusia dalam menerima dan memberi pesan. Adapun komunikasi dapat berbentuk verbal, non verbal dan interpersonal. Komunikasi verbal mencakup pesan yang diberikan dan yang diterima dengan kata-kata baik yang diucapkan ataupun yang ditulis. Komunikasi non verbal